

SIARAN PERS – UNTUK DISIARKAN SEGERA
Citibank, N.A., Indonesia
26 Februari 2026

Citi Luncurkan Studi Pembiayaan Rantai Pasok: ‘Perdagangan Global yang Tangguh di Era AI’

New York, 26 Februari 2026 – Citi meluncurkan edisi terbaru dari laporan Global Perspectives & Solutions (Citi GPS) bertajuk: [Pembiayaan Rantai Pasok: Perdagangan Global yang Tangguh di Era AI](#). Temuan utama dalam laporan ini menyoroti bahwa perdagangan global sedang mengalami transformasi yang fundamental, didorong oleh volatilitas tarif, adopsi kecerdasan buatan (AI), dan pergeseran menuju rantai pasok multipolar dan regional. Terlepas dari berbagai tantangan yang signifikan, lanskap bisnis menunjukkan ketahanan yang luar biasa, dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebijakan sembari mempertahankan fokus strategis pada diversifikasi dan optimasi modal kerja.

Adoniro Cestari, Global Head of Trade and Working Capital, Citi, mengatakan, “Teknologi secara fundamental merekayasa ulang cara pembiayaan perdagangan beroperasi. Pemrosesan dokumen cerdas yang ditenagai oleh kecerdasan buatan (AI) meningkatkan tingkat akurasi dan mempercepat proses menjadi hanya dalam hitungan menit. Melalui uji coba pembayaran perdagangan bersyarat berbasis *blockchain*, kami melihat adanya potensi evolusi dari jaminan standar berbasis kertas menuju eksekusi digital dan otomasi penyelesaian pembayaran dalam waktu hampir 24/7.”

Laporan ini memaparkan wawasan industri dari Indeks Tekanan Rantai Pasok Global (*Global Supply Chain Pressure Index/GSCPI*), arus pembayaran dari proses bisnis Services Citi yang bernilai lebih dari \$5 triliun setiap harinya, serta hasil survei dari tanggapan berbagai perusahaan multinasional dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Di saat tarif Amerika Serikat (AS) meningkat menjadi sekitar 16,8% dari 2,4% sebelum adanya perubahan dari pemerintah AS, indeks menunjukkan bahwa tekanan terhadap rantai pasok tetap rendah dan mendekati tingkat pra-pandemi. Perusahaan-perusahaan berhasil menavigasi guncangan tarif awal melalui manajemen inventaris strategis, diversifikasi pemasok, dan inisiatif *nearshoring* yang dipercepat.

Analisis barang dagang menunjukkan adanya reorganisasi perdagangan global yang kompleks. **Asia Selatan dan ASEAN muncul sebagai pemenang utama, dengan peningkatan pengiriman 44% dari Asia Utara dan Asia Timur.** Amerika Latin telah terintegrasi secara mendalam ke dalam rantai pasok yang terkait dengan Asia dan Amerika Utara, dengan ekspor ke Asia Selatan dan ASEAN melonjak 82%—satu-satunya peningkatan terbesar secara global. AS mendiversifikasi basis impornya, dengan pengiriman dari Asia Selatan dan ASEAN naik 50% dan dari Amerika Latin naik 43%, keduanya melebihi pertumbuhan 32% dari Asia Utara dan Asia Timur.

Laporan ini meneliti bagaimana kecerdasan buatan (AI) mendorong terjadinya fenomena langka yaitu siklus super belanja modal di pusat data (*data center*). Citi Research memperkirakan belanja modal terkait kecerdasan buatan (AI) global akan mencapai \$7,75

triliun pada tahun 2030. Pembiayaan perdagangan memainkan peran yang semakin penting dalam ekosistem ini, dengan solusi mulai dari pembiayaan rantai pasok hingga program piutang terstruktur yang mendukung sifat pengembangan pusat data kecerdasan buatan (AI) yang kompleks dan padat modal. Adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembiayaan perdagangan mengalami percepatan signifikan, dengan 36% perusahaan besar sekarang menggunakan alat kecerdasan buatan (AI), meningkat 18% dari tahun sebelumnya.

"Berbagai jenis inovasi ini, dikombinasikan dengan keahlian penstrukturan, dapat membantu perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan mengoptimalkan modal kerja sambil mendukung rantai pasok yang lebih efisien, serta pembangunan infrastruktur kecerdasan buatan (AI) besar-besaran yang sedang berlangsung secara global," lanjut **Adoniro Cestari**.

Manajemen modal kerja menjadi sebuah keharusan bagi jajaran eksekutif (*C-suite*), dengan 64% perusahaan mengutip peningkatan biaya input sebagai kekhawatiran utama mereka. Rata-rata, 6,3% dari modal kerja saat ini terikat untuk mendanai biaya tarif. Menanggapi isu ini, perusahaan-perusahaan menerapkan pembiayaan inventaris, program piutang terstruktur, dan diskon dinamis (*dynamic discounting*) untuk melepaskan likuiditas yang terperangkap. Survei Citi terhadap 710 perusahaan besar mengungkapkan bahwa 65% perusahaan secara aktif mendiversifikasi rantai pasok dari satu atau lebih negara, dengan Vietnam, Thailand, India, dan Meksiko muncul sebagai destinasi pilihan.

– SELESAI –

Tentang Citibank N.A., Indonesia

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) adalah kantor cabang dari Citibank, N.A., anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh Citigroup, Inc., yang berasal dari New York, Amerika Serikat. Citi adalah mitra perbankan terkemuka untuk lembaga dengan kebutuhan lintas batas, pemimpin global dalam manajemen kekayaan serta layanan perbankan personal di Amerika Serikat. Citi menjalankan bisnisnya di lebih dari 180 negara dan yurisdiksi, menyediakan beragam produk dan layanan keuangan bagi perusahaan, pemerintah, investor, lembaga, dan individu.

Di Indonesia, Citi telah berdiri sejak 1968 dan merupakan salah satu bank berjangkauan internasional terbesar di negara ini. Citi Indonesia kini beroperasi dengan fokus yang lebih tajam, dengan tetap mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan.

Sepanjang tahun 2025, Citi di Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan bergengsi, seperti *Best Corporate and Institutional Adviser*, *Best Bond Adviser – International*, *Best Commercial Bank*, *Best Social Loan*, *Best Bank Bond*, *Best Syndicated Loan – Mining*, *Best Syndicated Loan – Agriculture* dan *Best Sellside for the Local Currency Bonds* dari The Asset; *Indonesia's Best International Bank*, *Indonesia's Best Bank for Large Corporates*, *Indonesia's Best Cash Management Bank* dari Euromoney Awards for Excellence 2025; dan *Best M&A Deal* dari FinanceAsia Achievement Awards 2025.

Citibank, N.A., Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Hario Widyananto (Wiwid)

Country Head of Public Affairs

Citi Indonesia (Citibank N.A., Indonesia)

communications.indonesia@citi.com